

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU HURUF
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I
DI UPTD SPF SD NEGERI 190 BARRU**

Reski Hawalia¹, Try Gustaf Said², Ahmad Abil³
^{1,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
²PKn FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
¹reskihawalia367@gmail.com, ²trygustafsaid@unismuh.ac.id,
³ahmadabil237@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the improvement in learning outcomes of class I UPTD SD Negeri 190 Barru students as many as 20 students, after using letter card media in Indonesian language learning to improve students' reading skills. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which carries out researchers and collaborators. The data collection technique in this research is a direct technique while the data collection tools in this research are observation sheets and questions sheets. This research was carried out in two cycles, the average score obtained by students after taking the final test from cycle I was 41 to cycle II, namely 83 from the ideal score which could possibly be achieved 100. Thus it can be concluded that the use of letter card media can improve learning outcomes reading ability of class I UPTD SD Negeri 190 Barru.

Keywords: Indonesian Language, Letter Card Media, Reading Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru sebanyak 20 siswa, setelah penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya ada peneliti dan kolaborator. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik langsung sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I yaitu 41 ke siklus II yaitu 83 dari nilai ideal yang mungkin bisa dicapai 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Media Kartu Huruf, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu struktur yang menunjukkan kepada kita tentang hal-hal yang ada di dunia ini, baik mengenai ilmu pengetahuan

maupun sejarah. Pembelajaran menunjukkan wawasan pikiran, namun juga dapat mempersiapkan kemampuan psikomotorik anak. Selain itu, generasi muda juga dapat

dilatih untuk memanfaatkan pemikiran kreatif dan kreativitas sehingga mampu menghasilkan informasi baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengartikan pengertian pendidikan; “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan tumbuh kembang anak. Maksudnya pendidikan membimbing seluruh kekuatan fitrah yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.” Pendidikan adalah suatu pengajaran yang mengajarkan kita tentang hal-hal yang tidak kita ketahui sehingga kita dapat mengetahuinya.

Pengertian pendidikan terdiri dari dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Menurut Pristiwanti, dkk (2022) mengatakan bahwa pengertian pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan. Artinya pendidikan adalah segala pembelajaran pengetahuan yang terjadi sepanjang kehidupan di segala tempat dan situasi yang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu makhluk.

Pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Sistem ini berlaku bagi setiap orang yang berstatus pelajar, yaitu pelajar di sekolah, atau pelajar di suatu universitas (lembaga pendidikan formal).

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harafiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dalam sudut pandang pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Karena kehadirannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri pada siswa (Arsyad, 2011). Pembelajaran dengan menggunakan media sangat bermanfaat dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini. Selain itu penggunaan media pendukung lainnya juga memberikan hasil yang lebih baik dan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi anak (Firdaus, 2018).

Media pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf akan memudahkan siswa dalam membaca

khususnya pada kelas I Sekolah Dasar. Dimana siswa diajarkan mengenal huruf abjad secara perlahan dan mengajarkan siswa membentuk kata dengan menggunakan media kartu huruf. (Hoeruddin, 2023) mengatakan berdasarkan survei awal yang dilakukan, sangat penting dilakukan program pengabdian dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa, seperti banyaknya kata baku dan tidak baku yang tidak dipahami siswa, sehingga siswa merasa asing dengan kata dan kalimat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi yang mempunyai wawasan luas menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajarinya, dimana siswa merasa harus menguasai materi tersebut, lingkungan belajar yang terbatas, dan media pengajaran yang kurang memadai pada saat proses belajar mengajar akan membuat rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Khair. (2018), pembelajaran bahasa Indonesia ditawarkan kepada siswa

dengan tujuan untuk melatih siswa agar terampil berbahasa dengan menggunakan pikiran dan gagasannya secara kreatif dan kritis.

Menurut Atmazuki, (dalam Khair, 2018) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosi dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan bahasa keterampilan, dan menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

Penerapan media pembelajaran menggunakan kartu huruf pada mata pelajaran bahasa

Indonesia digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Nabillah & Abadi (2019) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, maka perlu dilakukan analisis mengenai penerapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran kartu huruf dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan bersifat reflektif, partisipatif,

kolaboratif dan spiral. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus.

1. Prosedur tindakan siklus I (4 x pertemuan)

a. Perencanaan

Dalam perencanaan, yang perlu dipersiapkan meliputi modul pengajaran, sistem penelitian dan instrumen penelitian.

b. Implementasi tindakan

Pada tahap awal siswa diberikan penjelasan materi dan diberikan tugas yang diselesaikan melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 3 kelompok.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi dengan memberikan tes kepada siswa, hasil tes dan observasi aktivitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II.

2. Prosedur tindakan siklus II (4 x pertemuan)

a. Perencanaan

Perencanaan yang perlu dipersiapkan meliputi modul pengajaran, sistem penelitian dan instrumen penelitian.

b. Implementasi tindakan

Pada tahap awal siswa diberikan penjelasan materi dan diberikan tugas yang diselesaikan melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 3 kelompok.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi pemberian tes tertulis kepada siswa. Hasil tes dan observasi aktivitas siswa dijadikan dasar pengelolaan data.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru yang berjumlah 20 orang. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, terdiri dari hasil belajar dan format observasi. Setiap tes berbentuk pilihan ganda dan 10 soal benar. Teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah maksimal soal}} \times 100$$

Kriteria penilaian persentase yaitu :

Rata-rata =

$$\frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II} + \text{Pertemuan III}}{3}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Nilai ketuntasan hasil belajar :

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Tinggi
2	70-84	Tinggi
3	55-69	Sedang
4	35-54	Rendah
5	0-34	Sangat Rendah

Sumber : Kemendikbud (2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data hasil observasi dan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil

Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	80

Nilai Terendah	10
Nilai Rata-rata	41
Standar Deviasi	25,48

Sumber : hasil olahan data siklus I

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah 41 dengan standar deviasi 25,48. Jika simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-rata berarti data merata pada siklus I. Jika skor hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I

N	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat tinggi	-	-
2	70-84	Tinggi	5	25%
3	55-69	Sedang	3	15%
4	35-54	Rendah	1	5%
5	0-34	Sangat rendah	11	55%
Jumlah			20	100%

Sumber: hasil olahan data siklus I

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

N	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-100	Tuntas	5	25%

2	0-69	Tidak Tuntas	15	75%
Jumlah			20	100%

Sumber: hasil olahan data siklus I

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa mengenai ketuntasan Hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 75% berkategori belum tuntas, dan 25% berkategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan tidak ada ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena hanya 5 siswa dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan. Untuk itu peneliti mencoba melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tercapai.

Siklus II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Nilai Statistik Hasil Belajar pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai Ideal	100

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-rata	83
Standar Deviasi	11,88

Sumber: hasil olahan data siklus II

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah 83 dengan standar deviasi 11,88. Standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang berarti merata pada siklus II. Jika skor pembelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus II

N o	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat tinggi	8	40%
2	70-84	Tinggi	10	50%
3	55-69	Sedang	2	10%
4	35-54	Rendah	-	-
5	0-34	Sangat rendah	-	-
Jumlah			20	100%

Sumber: hasil olahan data siklus II

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa setelah dilaksanakan

siklus II berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru setelah dilaksanakan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

N o	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-100	Tuntas	18	90%
2	0-69	Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah			20	100%

Sumber: hasil olahan data siklus II

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa mengenai ketuntasan Hasil belajar Bahasa Indonesia 10% berkategori belum tuntas, dan 90% tuntas. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan ada ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena terdapat 18 dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan adanya ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia telah tercapai, sehingga peneliti menghentikan siklus tersebut.

Refleksi Tindakan Siklus II

Terdapat siswa yang hasil belajarnya masih kurang tuntas pada kategori rendah dan masuk kategori baik (meningkat) pada siklus II, sehingga berdampak pada penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran kartu huruf di kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru, sehingga tidak terjadi perbaikan pada siklus berikutnya. Lanjutan. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Perbandingan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	10	50
3	Nilai Rata-Rata	41	83
4	Persentase Ketuntasan	25%	90%

Sumber: hasil olahan data siklus I dan II

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa antara nilai siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 41, sedangkan pada siklus II mencapai 83 sehingga terjadi peningkatan sebesar 42. Persentase ketuntasan KKM seluruh siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 25%, sedangkan pada

siklus II mencapai 90% sehingga terjadi peningkatan sebesar 65%. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas penggunaan media pembelajaran kartu huruf dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan media pembelajaran kartu huruf yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru. Dalam proses pembelajaran, media sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Pada siklus I hasil yang diharapkan tidak tercapai, karena tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Menurut Rahman (2022), hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, harus dilakukan kegiatan yang dianggap perlu untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II. Dengan melihat persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, terlihat bahwa dengan media pembelajaran kartu huruf yang digunakan, hasil belajar kelas I UPTD SD Negeri 190 Barru sudah mencapai ketuntasan. Pada siklus I sebesar 41 dan siklus II sebesar 83. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membacanya mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I peneliti mendorong siswa untuk menyukai terlebih dahulu mata pelajaran yang akan diajarkan, namun masih ada siswa yang menunjukkan sikap acuh tak acuh dan tidak tertarik sehingga ketika diberikan tugas siswa kesulitan menjawab pertanyaan dengan baik. Hasilnya, hasil belajar mencapai skor rata-rata 41 dan jika dimasukkan dalam kategori ketuntasan distribusi frekuensi, hasil belajar termasuk dalam kategori rendah. Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I maka kegiatan harus ditingkatkan pada siklus II, salah

satunya adalah memperbanyak kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan agar terjadi umpan balik antara guru dan siswa untuk menumbuhkan semangat siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II terlihat kemauan belajar siswa mengalami peningkatan, dimana siswa yang tadinya tidak peduli dan tidak antusias terhadap materi pembelajaran, kini aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengulangi materi yang telah diajarkan. Setelah diberikan tes akhir siklus II rata-rata nilai yang dicapai adalah 83 dan jika dimasukkan dalam distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar berada pada kategori sangat tinggi dibandingkan akhir siklus I.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan media pembelajaran kartu huruf pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di UPTD SD Negeri 190 Barru mengalami peningkatan. Penelitian ini

dilaksanakan dalam dua siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah penerapan media pembelajaran kartu huruf meningkat dari 41 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II dari nilai ideal yang dapat dicapai. dicapai yaitu 100.

<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 66–73.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Huruf. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(2), 89–99.
- Siti Azizah Susilawati, S. D. (2021). *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar*. Jawa Tengah: Muhammadiyah Universiy Press.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.